

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai Pengaruh Tingkat Perputaran Persediaan Barang Jadi Terhadap Modal Kerja Bersih Pada PT. INTI (Persero), maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran persediaan barang jadi PT. INTI (Persero) rendah. Hal ini berdasarkan pada standar kesehatan perusahaan BUMN berdasarkan SK Menteri BUMN No Kep. 001/mbu/2002 menyebutkan bahwa “perputaran persediaan barang jadi bagi perusahaan BUMN minimal empat kali dalam setahun”. Rendahnya perputaran persediaan barang menunjukkan lambatnya persediaan barang diputar dalam arti dijual kepada konsumen.
2. Modal kerja bersih PT. INTI (Persero) selalu bernilai positif. artinya nilai aktiva lancar selalu lebih besar dari pada hutang lancarnya. Dengan demikian, PT. INTI (Persero) mampu membayar hutang lancarnya sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, tingkat perputaran persediaan barang jadi dan modal kerja bersih mempunyai pengaruh positif. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi terhadap tingkat perputaran persediaan dan modal kerja bersih menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 294.096,00 + 32.295,32 X$

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan saran bagi PT. INTI (Persero) terutama yang berkaitan dengan kebijakan mengenai perputaran persediaan barang dan modal kerja bersih, diantaranya adalah :

1. Untuk meningkatkan tingkat perputaran persediaan barang dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama adalah meningkatkan harga pokok penjualan dan mengurangi investasi modal kerja pada persediaan. Jika harga pokok penjualan dinaikan maka akan berakibat pada naiknya harga jual barang tersebut, dan hal ini dikhawatirkan akan perusahaan akan kehilangan konsumen. Maka cara yang lebih baik adalah dengan mengurangi investasi modal kerja pada persediaan agar tidak terjadi *over investment*.
2. Agar modal kerja bersih yang ada dapat digunakan secara efektif, sebaiknya perusahaan menempatkan investasi pada pos-pos aktiva lancar sesuai dengan kebutuhannya. Agar tidak terjadi *over investment* pada salah satu pos aktiva lancar saja.
3. Selain perputaran persediaan barang jadi, ada banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi modal kerja. Untuk itu diperlukan penelitian yang menyeluruh pada penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih memadai.